

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS.2 SMAN 1  
IV NAGARI BAYANG UTARA KABUPATEN PESISIR SELATAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SOSIODRAMA**

**Mona Marwita Sari<sup>1)</sup>, Hasnul Fikri<sup>2)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>**

**1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang  
mona\_marwitasari@yahoo.com**

---

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of activity of students of class XI of SMAN IPS.2 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. The purpose of research are to describe the increase in students' learning activities using sociodramas in class XI student of SMAN IPS.2 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. The theory used is Oemar Hamalik opinion (2005: 175) regarding the teaching and learning process, Sardiman (2011: 96) regarding the interaction and learning motivation, and Ngalim Purwanto (2004: 23) regarding educational psychology. This research is a classroom action research. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Subjects of this study were students of class XI IPS.2 totalling 29 people. Data collection techniques used were recorder, teacher and student observation sheets, and field recording format. Based on the research that has been done can be seen that the average of student activity in cycle I was 21%, and the average of student activities in the activity student cycle I was 79%. From the results obtained it can be concluded that the Indonesian language learning by using sociodramas in class XI learning methods can increase the activity student of SMAN IPS.2 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.*

**Keywords:** *Improvement Activities, Student Learning, Methods sociodramas*

---

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang akan berlangsung secara timbal balik antara guru dengan siswa. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Sanjaya (2006: 19) peran guru adalah: “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS.2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan ini dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester (UTS). Banyak siswa nilainya yang masih rendah, rendahnya nilai siswa tersebut dapat dilihat dengan (nilai kurang dari 65) sedangkan nilai ketuntasan belajar minimal 75. Dari 29 orang jumlah siswa hanya 7 orang yang mendapat nilai diatas 75, sementara 22 orang lainnya mendapat nilai di bawah 75. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran misalnya, siswa terlihat kurang aktif, tidak memperhatikan teman di depan kelas, tidak mau bekerja sama dalam kelompok, tampak bingung melakukan peran, bermain-main sendiri, atau bercakap-

cakap dengan teman. Rendahnya keinginan siswa dalam proses belajar merupakan suatu indikasi bahwa proses belajar mengajar yang diterapkan selama ini belum efektif. Oleh sebab itu, peneliti berusaha mencari metode pembelajaran lain, yang bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran sosiodrama. Dalam pembelajaran sosiodrama, siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Pembelajaran sosiodrama juga menuntut siswa agar dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Pembelajaran sosiodrama secara tidak langsung juga memberikan dorongan, pengaruh kepada siswa untuk ikut berbicara dalam kegiatan belajar, karena metode ini dapat merangsang siswa untuk kreatif berpikir mencari solusi terhadap lanjutan cerita drama yang telah disajikan siswa yang lain.

Metode sosiodrama ini sangat menarik digunakan, karena dalam metode ini siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang (tokoh) dalam hubungan sosial antartokoh dalam cerita (Roestiyah, 2001 : 90).

Hal positif yang dapat diambil dalam metode ini adalah siswa dapat bermain peran

sendiri, menempatkan diri dengan watak orang lain, saling pengertian dan tenggang rasa. Akhir dari metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang tontonan yang mereka amati. Melalui diskusi tersebut itulah siswa akan kreatif dalam mencari lanjutan cerita yang ditonton.

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS.2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan dengan Menggunakan Metode Sociodrama”.

### **Kerangka Teoretis**

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun di dalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru. Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.

Montessori (dalam Sardiman, 2011: 96) menegaskan bahwa anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-

anak didiknya. Pernyataan Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Hamalik (2005: 175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Purwanto (2004: 23) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).
2. Faktor eksternal terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) di mana penulis dalam penelitian ini melakukan suatu tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan. Menurut Mills (dalam Wardhani. dkk, 2007: 4) penelitian tindakan kelas adalah *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan. Informasi itu digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan *reflective practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktik di sekolah yang bermaksud memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru

sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 29 orang per lokal yang terdiri atas 23 siswa putri dan 6 siswa putra. Mereka mempunyai tingkat keterampilan berbicara yang bervariasi, ekonomi, dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Selama melaksanakan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam perencanaan tindakan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dengan dua siklus. Rencana tindakan yang dilakukan pada dua siklus adalah sebagai berikut. (1) merencanakan kegiatan dan penerapan waktu dan penyajian. (2) mempersiapkan rencana pembelajaran. (3) penilaian kegiatan guru dan kegiatan siswa (lembar observasi dan lembar pengamatan). (4) menentukan alternatif tindakan. (5) mempersiapkan alat dan teknik analisis data.

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, pada tahap ini peneliti berperan sebagai pelaksana

tindakan, sedangkan seorang guru (pamong) bahasa Indonesia sebagai peneliti kegiatan yang sedang berlangsung (*observer*).

Hasil tindakan pada siklus I akan direfleksikan untuk pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Tahap pengamatan berlangsung bersamaan pada saat tindakan dilaksanakan oleh peneliti, guru bahasa Indonesia bertindak sebagai *observer* kegiatan pembelajaran dan melihat aktivitas siswa selama belajar, sambil mengisi lembaran observasi, pengambilan dokumentasi dibantu oleh rekan peneliti.

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir atau daur ulang dari penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam tahapan ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil tindakan di kelas dan masalah yang terjadi di dalam kelas. Analisis yang dilakukan adalah analisis data dan analisis observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setelah melakukan refleksi, biasanya akan muncul permasalahan dan pemikiran baru, sehingga diperlukan rencana ulang, tindakan ulang dan refleksi ulang berdasarkan pengamatan atau kesalahan pada siklus I atau siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini adalah Kamera *hand pone*, lembar pencatatan lapangan, dan lembar pengamatan. Kamera

*hand pone* digunakan untuk merekam proses kegiatan aktivitas belajar siswa. Peneliti menggunakan instrumen tersebut dengan tujuan agar data saling melengkapi sehingga data yang diperoleh akurat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam pada saat berlangsungnya proses kegiatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS.2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan metode sosiodrama. Rekaman pada *handpone* berfungsi sebagai data utama.

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan guru bidang studi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$A\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Jumlah sampel
- 100% = *Bilangan Tetap*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

Tingkat Aktivitas	Kualifikasi
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan yang diharapkan pada aktivitas belajar siswa adalah 75%.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran metode sosiodrama pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Abdul Hamid			✓	✓
2	Aidila Fitri		✓		✓
3	Astria Defina		✓		✓
4	Delfitri Iponiati	✓	✓		
5	Elfa Anisa		✓		✓
6	Erin Safitri		✓		✓
7	Eza Natia Radma		✓		✓
8	Filda Lofiatr		✓		✓
9	Fitri Anggraini		✓		✓
10	Irsyan Dani			√	
11	IstiQomah			✓	✓
12	Lusi Yulanda		✓		✓
13	Maidela Fatmaranti	✓	✓		
14	Mela Nuranti		✓		✓
15	Monika Yeyen Asvira		✓		✓
16	Muspita Anjelia	✓	✓		
17	Rafika Herman		✓		✓
18	Revi Marzalina		✓		✓
19	Ririn Yunia Putri		✓		✓
20	Riska Nopika Sari	✓	✓		

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang Diamati			
		1	2	3	4
21	Risky Firmansyah			✓	✓
22	Ryan Hidayat			✓	✓
23	Sri Wahyuni		✓		✓
24	Trisa Miftahul Rahmi		✓		✓
25	Uci Permata Sari	✓	✓		
26	Vevi Oktarina S		✓		✓
27	Widia Sahara	✓	✓		
28	William			✓	✓
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>6</b>	<b>22</b>

**Keterangan :**

1. Memperhatikan teman di depan kelas
2. Bekerja sama dalam kelompok
3. Tampak bingung melakukan peran
4. Bermain-main sendiri/bercakap-cakap dengan teman

Dari tabel 1 terlihat aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Dari hasil rekaman video pengamatan yang peneliti lakukan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) siswa memperhatikan temannya di depan kelas sebanyak 6 orang (21%), (2) siswa tampak kompak bekerja sama dengan kelompoknya sebanyak 22 orang (79%), (3) siswa masih terlihat bingung dalam melakukan peran sebanyak 6 orang (21), (4) perilaku siswa seperti bermain-main atau bercakap-cakap dengan teman sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sebanyak 22 orang (79%). Pembelajaran sosiodrama pada siklus 1 masih terlihat belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengamatan untuk siklus II. Berikut ini tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.

**Tabel 2**  
**Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Abdul Hamid			✓	✓
2	Aidila Fitri	✓	✓		
3	Astria Defina	✓	✓		
4	Delfitri Iponiati	✓	✓		
5	Elfa Anisa	✓	✓		
6	Erin Safitri	✓	✓		
7	Eza Natia Radma	✓	✓		
8	Filda Lofiatri	✓	✓		

9	Fitri Anggraini	✓	✓		
10	Irsyan Dani			✓	✓
11	IstiQomah			✓	✓
12	Lusi Yulanda	✓	✓		
13	Maidela Fatmaranti	✓	✓		
14	Mela Nuranti	✓	✓		
15	Monika Yeyen Asvira	✓	✓		
16	Muspita Anjelia	✓	✓		
17	Rafika Herman	✓	✓		
18	Revi Marzalina	✓	✓		
19	Ririn Yunia Putri	✓	✓		
20	Riska Nopika Sari	✓	✓		
21	Risky Firmansyah			✓	✓
22	Ryan Hidayat			✓	✓
23	Sri Ayu Wulandari	✓	✓		
24	Sri Wahyuni	✓	✓		
25	Trisa Miftahul Rahmi	✓	✓		
26	Uci Permata Sari	✓	✓		
27	Vevi Oktarina S	✓	✓		
28	Widia Sahara	✓	✓		
29	William			✓	✓
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

**Keterangan :**

1. Memperhatikan teman di depan kelas
2. Bekerja sama dalam kelompok
3. Tampak bingung melakukan peran
4. Bermain-main sendiri/bercakap-cakap dengan teman

Dari tabel 2 terlihat hasil aktivitas pembelajaran siswa yang diperoleh melalui rekaman video pengamatan sebagai berikut: (1) siswa memperhatikan temannya di depan kelas sebanyak 23 orang (79%), (2) siswa tampak kompak bekerja sama dengan kelompoknya sebanyak 23 orang (79%), (3) siswa masih terlihat bingung dalam melakukan peran sebanyak 6 orang (21%), (4) perilaku siswa seperti bermain-main atau bercakap-cakap dengan teman sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sebanyak 6

orang (21%). Dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus II sudah dikategorikan baik karena beberapa aspek pembelajaran aktivitas siswa telah terlaksana.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Sociodrama pada siswa kelas XI IPS.2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan terdapat peningkatan dari siklus II sebanyak 79% dibandingkan siklus I

sebanyak 21%. Jadi dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar memerankan tokoh dalam pementasan drama sudah mulai disenangi dan siswa juga menjadi aktif untuk terampil ke depan kelas.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlasmi. (2013). dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.3 dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri di SMP Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan”, yang memperoleh hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,61% dan 77,41% pada siklus II. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 21%, pada siklus II sebesar 79% .Dengan demikian metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari batas minimum yang ditetapkan yaitu 75.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa: pada siklus I skala aktivitas belajar siswa hanya 21% , sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 79% . Hal tersebut memperlihatkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurlasmi. 2013. “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII.3 dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di SMP Negeri 1 Sutera Pesisir Selatan*”. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Hamalik Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

udjana, H.D. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Wardhani, Igak. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.